

Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Cicin S. Panigoro, Muchtar Ahmad, Rezkiawan Tantawi, Lisda L. Asi, Dewi Indrayani Hamin
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia

Info Artikel	ABSTRACT
Histori Artikel: Dikirim 26 Jul, 2024 Direvisi 8 Agust, 2024 Diterima 18 Sep, 2024	This research aims to determine the effect of competency on the productivity of botutonuo beach tourist attraction managers. This is quantitative research using a descriptive approach. The data is obtained by distributing questionnaires to botutonuo beach tourism object managers, kabila bone subdistrict, bone bolango regency. The data analysis is done using simple linear regression with the help of the spss 25 program. The results of this research indicate that competency directly affects the productivity of botutonuo beach tourist attraction managers by increasing the productivity of botutonuo beach tourist attraction business by 0,968 or 97%. In the meantime the remaining 3% is affect by others factors.
Kata Kunci: <i>Kompetensi Produktivitas Pengelolaan objek wisata</i>	
Copyright © 2025 Author This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International License	
ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program spss versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas pengelola objek wisata Pantai Botutonuo secara langsung dapat meningkatkan produktivitas usaha objek wisata pantai Botutonuo sebesar 0.968 atau 97%. Sementara sekitar 3% dipengaruhi oleh faktor lain.	
Korespondensi: <i>cicinspanigoro@gmail.com</i>	

1. PENDAHULUAN

Sebagai provinsi ke-32 di Indonesia, Provinsi Gorontalo tergolong baru. Dengan pemisahan resminya pada tanggal 22 Desember tahun 2000 dari Provinsi Sulawesi Utara, dan berdiri menjadi provinsi yang berdaya saing. Gorontalo terdiri dari satu kota dan lima kabupaten. “Kota Serambi Madinah” merupakan julukan bagi Gorontalo karena mempunyai beberapa masjid tua yang terbuka untuk wisata religi. Di balik julukan tersebut, Gorontalo memiliki banyak potensi wisata yang unik, dan daya tariknya tentu bervariasi, dimulai dari wisata ekologi dan berlanjut ke wisata religi (seperti tempat-tempat bersejarah). Gorontalo juga memiliki pantai-pantai yang indah. Karena industri pariwisata tumbuh begitu cepat dan menguntungkan banyak orang termasuk masyarakat dan pemerintah.

Pariwisata, sebagaimana didefinisikan oleh Damanik (2006), adalah relokasi penduduk secara singkat atau sementara ke tempat wisata, serta aktivitas mereka di sana. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas, kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan daya tarik semuanya berdampak pada kuantitas kunjungan.

Fondasi untuk menciptakan daya tarik wisata dan meningkatkan pendapatan daerah adalah keanekaragaman alam dan budaya. Wisatawan kerap mengunjungi Pantai Botutonuo yang merupakan salah satu daya tarik wisata di Kecamatan Kabila Bone, Desa Botutonuo. Dengan deretan pantai (lorong) dan pemandangan hamparan alam (perbukitan dan laut) yang luas, Pantai Botutonuo memiliki banyak potensi sebagai tujuan wisata bagi warga Kota Gorontalo dan sekitarnya. Perjalanan ini memerlukan waktu sekitar tiga puluh menit. Rp. 25.000 untuk becak bermotor (bentor) dari pusat Kota Gorontalo.

Berikut informasi jumlah pengunjung mancanegara dan domestik pada destinasi wisata Pantai Botutonuo.

Tabel 1 Data Kunjungan Wisata Pantai Botutonuo oleh Wisatawan Domestik dan Mancanegara

Obyek Wisata		Jumlah Pengunjung			
		2015	2016	2017	2018
Pantai Botutonuo	Wisnus	50.031 orang	10.207 orang	85.743 orang	45.622 orang
	Wisman	0	2.215 orang	115 orang	230 orang
Total		50.031 orang	12.422 orang	85.858 orang	45.852 orang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021

Naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan ini sangat penting karena tentunya pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir bisa jauh lebih baik, sebab destinasi wisata ini membuka peluang usaha bagi warga sekitar (pengelola), oleh karena itu kepedulian yang tinggi dari warga (pengelola) untuk mengembangkan kawasan wisata ini sangat diperlukan.

Maka dari itu berdasarkan data dan pembahasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana hubungan Kompetensi Terhadap Produktivitas Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

2. METODE

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan akan sesuatu hal seperti hubungan, akibat yang terjadi, pendapat, serta kecenderungan yang berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sukmadinata (2006) bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena baik yang terjadi secara alamiah maupun buatan manusia. Fenomena yang dimaksud bisa berupa aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015). Sedangkan Sekaran (2003) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan orang, peristiwa, ataupun hal-hal yang ingin di investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo yang berjumlah 33 orang. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner, melakukan wawancara dan dokumentasi. Dengan pengujian Instrumen Penelitian seperti pengujian Validitas dan Pengujian Reliabilitas. Uji Asumsi Klasik seperti (1) Uji Normalitas, (2) Uji analisis deskriptif (3) Uji Parsial (4) Uji Koefisien Determinasi (5) Uji regresi linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuesioner validitas adalah dengan melihat nilai pearson correlation. Jika koefisien validitas > nilai kritis (0,30) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil uji reliabilitas kompetensi dan produktivitas pengelola, memiliki nilai Cronbach Alpha > . Dapat dilihat bahwa nilai cronbach Alpha > Tingkat keandalan yaitu 0.600 sehingga kedua variabel dapat dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Menurut Sekaran (Dalam Manik 2017:260) Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33879852
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.080
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai residu dianggap terdistribusi secara teratur karena nilai signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh uji normalitas, adalah $0,200 > 0,05$.

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas data populasi (Sudarmanto, 2005). Menurut Sudarmanto (2005), suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-f menurut suatu asumsi yang harus di uji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal didalam model regresi Dalam Analisis uji normalitas ini menggunakan perangkat software Economic Views (Eviews). Hasil data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai residual $0,21 > 0,05$ (signifikan), sehingga dapat di simpulkan bahwa asumsi uji normalitas terpenuhi karena semua variabel dalam data ini berdistribusi normal (Rizal, 2013).

3.3 Hasil uji analisis deskriptif

Bagian ini menjelaskan penilaian kompetensi pengelola objek wisata berkaitan dengan kompetensi terhadap peningkatan produktivitas pengelola objek wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, serta dijelaskan dan diuraikan tabulasi penilaian responden atas 3 dimensi dari variabel kompetensi yaitu motif, sifat dan konsep diri serta 3 dimensi dari variabel produktivitas yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang ada pada dimensi-dimensi ini merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dan diutamakan oleh pengelola tentunya guna meningkatkan objek wisata pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

3.4 Hasil Uji Parsial (T)

Untuk menetapkan hasil uji ini, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Di sisi lain, tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji T
Coefficients**

	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	53.115	18.645		2.849	.008
Kompetensi	.374	.187	.343	1.996	.055

a. Dependent variable: kompetensi

Sumber : data kuisioner olahan spss

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, nilai t-hitung adalah 1,996 dan nilai t-tabel adalah 1,6955. Hipotesis diterima karena dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung $> t$ -tabel ($1,996 > 1,6955$).

3.5 Hasil Uji Koefisien

Pengaruh kompetensi secara eksplisit tercermin dari koefisien determinasi parsial (r^2) masing-masing komponen standar kompetensi terhadap produktivitas pengelola objek wisata. Analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menghasilkan koefisien korelasi parsial (r) antara variabel Y dan variabel X. Oleh karena itu, nilai koefisien korelasi parsial (r) dikuadratkan

untuk menentukan nilai koefisien korelasi determinasi parsial (r^2). Koefisien korelasi parsial (r) dan koefisien determinasi parsial (r^2) untuk setiap variabel X dan variabel Y ditunjukkan pada gambar berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.966	.59280

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing komponen kompetensi (X) terhadap produktivitas (Y). Berikut penjelasannya: Untuk variabel X, koefisien determinasi (r^2) adalah 0,968. Berdasarkan interpretasi ini, kompetensi (X) sendiri memiliki pengaruh sebesar 97%. Produktivitas dan kompetensi pengelola obyek wisata mempunyai korelasi yang cukup kuat, ditunjukkan dengan nilai koefisien parsial (r) sebesar 0,97. Tanda positif pada koefisien regresi parsial (r) membuktikan terdapat kaitan yang erat, artinya kompetensi sangat mendukung peningkatan produktivitas pengelolaan objek wisata Desa Botutonuo, karena kompetensi sangat ditentukan oleh motif, sifat dan konsep diri secara profesional.

Nilai koefisien determinasi regresi (R^2) yang menampilkan persentase total variasi variabel Y yang dapat dijelaskan sebagian oleh variabel bebas X, menunjukkan secara jelas adanya pengaruh kompetensi terhadap produktivitas. $R^2 = 0,968$ sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresi pada tabel menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh keseluruhan sebesar 0,968 terhadap produktivitas, artinya variabel X menyumbang sebesar 96,8% terhadap variasi nilai variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 3% berasal dari sumbangan atau pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan hasil menunjukkan bahwa total kompetensi dengan tingkat yang kuat terhadap produktivitas pengelola objek wisata.

3.6 Hasil Uji Regresi Linear

Hubungan antara variabel dependen dan independen ditentukan menggunakan sekumpulan metode statistik yang dikenal sebagai analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel..

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53.115	18.645		2.849	.008		
	Kompetensi	.374	.187	.343	1.996	.055	.996	1.004

a. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan hasil analisa regresi linear sederhana pada tabel diatas koefisien regresi diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$\hat{Y} = 53,115 + 0.374 X + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas pengelola

X = Kompetensi pengelola

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 53,115 dengan nilai konstanta tersebut maka produktivitas pengelola objek wisata akan bertambah sebesar 0,374.
- Produktivitas (Y) dalam persamaan regresi menunjukkan nilai positif apabila kompetensi (X) meningkat sebesar satu satuan, berdasarkan koefisien regresi linier sederhana sebesar 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi (X) akan mendorong peningkatan Produktivitas (Y) dalam mengelola objek wisata Pantai Botutonuo.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap produktivitas pengelola objek wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango secara langsung dapat meningkatkan produktivitas pengelolaan objek wisata sebesar 0.968 atau 97%. Sementara sekitar 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor lain tersebut seperti motivasi pengelola, perilaku individu, kesejahteraan dan komunikasi internal pemerintah daerah sebagai pengembangan pariwisata partisipan itu sendiri.

REFERENSI

- [1] Fujiana Yulianti, Pengaruh Motivasi Terhadap keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Negeri Padang, 2020
 - [2] ROBY CAHYADI, Jakarta: Tugas Akhir Program Magister (T APM). Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka, 2013
 - [3] I Gede Pitana, & Putu G, Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset
 - [4] Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset
 - [5] Sherly Meiliana, Yudhiet Fajar Dewantara, Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services 3 (2), 2020
 - [6] Iskandar Zulkarnaen, Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Takengon. *Universitas Sumatera Utara*, 2018
 - [7] Moeheriono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - [8] Akhmad Munaya Rahman, Mutiani Mutiani, M Adhitya Hidayat Putra, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam 10 (2), 375-387, 2019
 - [9] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta
-